

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. *E-Booklet*

Media *e-booklet* adalah sarana untuk pembelajaran elektronik atau *e-learning*. *E-learning* merupakan metode belajar menggunakan teknologi internet untuk mempermudah akses pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Pembelajaran yang didukung oleh *e-learning* terbukti sangat efisien dan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis. Informasi yang disampaikan dalam *e-booklet* lebih ringkas, padat, dan jelas, serta dilengkapi dengan gambar yang dapat memicu rasa ingin tahu sehingga pasien di klinik lebih mudah dalam memahami materi. Media *e-booklet* dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengenai pengetahuan (Sopanda dkk, 2023).

Cara untuk meningkatkan pemahaman adalah dengan pendidikan melalui penyuluhan yang memanfaatkan media *e-booklet*. Disebabkan oleh fakta bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap sikap dan tindakan dalam melakukan suatu hal. Salah satu keunggulan *e-booklet* adalah kemampuannya untuk dipelajari kapan saja dan di mana saja berkat format digitalnya, sehingga *e-booklet* ini mudah dibawa kemanapun. *E-booklet* juga dapat meningkatkan pemahaman secara visual sebesar 75-87% (Asyura dkk, 2024).

2. Pengetahuan

Seseorang dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik jika memiliki pemahaman yang mendalam mengenai perawatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk mencegah suatu kelainan yang terjadi. Gigi molar ketiga yang mengalami impaksi dapat mengganggu proses mengunyah dan seringkali menyebabkan berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Masyarakat perlu memahami perkembangan gigi molar tiga sehingga mereka tahu langkah apa yang harus diambil jika mengalami kelainan impaksi pada gigi molar ketiga (Rozana dkk, 2022).

Kondisi ketika gigi gagal tumbuh dan muncul ke posisi yang seharusnya di dalam rongga mulut karena terhalang oleh gigi lain, tulang rahang, atau jaringan gusi dapat dikatakan sebagai kelainan gigi impaksi. Kondisi gigi impaksi paling sering terjadi pada gigi geraham bungsu atau molar tiga yang biasanya tumbuh pada usia remaja akhir hingga dewasa muda. Kurangnya ruang pada rahang dan arah pertumbuhan gigi yang tidak normal membuat gigi tersebut tetap berada di dalam gusi atau hanya tumbuh sebagian. Pasien di klinik sering sekali tidak menyadari keberadaan gigi impaksi karena gejalanya dapat muncul secara perlahan, seperti nyeri pada rahang bagian belakang, gusi bengkak, atau kesulitan mengunyah. Pemahaman mengenai gigi impaksi sangat penting agar dapat mengenali tanda-tandanya lebih awal dan segera mencari perawatan, sehingga dapat

mencegah terjadinya infeksi maupun komplikasi yang lebih serius (Milania dkk, 2023).

3. Gigi Impaksi

a. Pengertian gigi impaksi

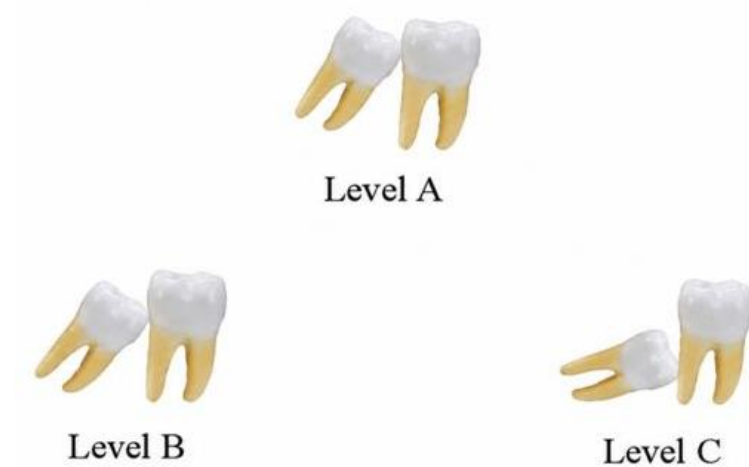
Gigi impaksi adalah gigi yang tidak muncul di tempat seharusnya. Gigi impaksi merupakan gigi yang menghalangi jalan normalnya erupsi di lengkung gigi karena kurangnya ruang atau ada yang menghalangi jalannya erupsi gigi molar ketiga. Impaksi pada gigi molar ketiga bisa mengakibatkan berbagai masalah kesehatan mulut, seperti rasa sakit dan ketidaknyamanan di area gusi dan rahang, peradangan pada gusi, serta jaringan lunak di sekitar gigi yang terperangkap, infeksi pada gigi dan jaringan sekitarnya, kerusakan pada gigi yang berdekatan, perubahan posisi gigi lain di sekitarnya yang bisa mengganggu gigitan atau oklusi yang normal, serta pembentukan kista atau tumor yang meskipun jarang tetapi dapat terjadi pada kasus yang parah (Utama dkk, 2024).

b. Perawatan gigi impaksi

Gigi molar ketiga adalah gigi yang sering mengalami impaksi. Penatalaksanaan gigi impaksi yaitu dilakukannya operasi ringan (odontektomi), operasi odontektomi adalah prosedur yang dilakukan pada gigi impaksi untuk mengeluarkan gigi yang tidak erupsi dan gigi yang erupsi sebagian atau sisa akar yang kuat dan tidak dapat dikeluarkan dengan pencabutan konvensional (Amran dkk, 2023).

c. Klasifikasi gigi impaksi

Klasifikasi menurut *Pell* dan *Gregory* berdasarkan pada kedalaman, yaitu hubungan antara garis tegak dari permukaan gigi molar ketiga yang terimpaksi pada rahang bawah dan bidang oklusal molar kedua pada rahang yang sama (Dusak dkk, 2022).



Gambar 1. Klasifikasi Gigi Impaksi Menurut Pell dan Gregory

Sumber: Dusak dkk (2022).

Menurut klasifikasi gigi impaksi yang dikemukakan oleh Pell dan Gregory, posisi gigi molar ketiga dibagi menjadi tiga kategori. Pada level A, bagian paling tinggi dari molar ketiga berada sejajar atau terletak di atas bidang oklusal molar kedua, pada level B, bagian tertinggi molar ketiga berada di antara bidang oklusal dan bagian serviks molar kedua, dan pada level C, bagian paling tinggi dari molar ketiga terletak di bawah garis serviks, menunjukkan posisi yang lebih dalam di dalam tulang rahang.

d. Dampak gigi impaksi

Gigi impaksi merupakan keadaan dimana gigi terpendam atau tidak erupsi sebagian ataupun seluruhnya. Dampak gigi impaksi adalah nyeri dan rasa sakit di kepala, pembengkakan pada gusi, inflamasi, dan kista. Gigi impaksi sangat umum di negara Indonesia. Operasi odontektomi adalah metode pengobatan gigi impaksi yang muncul dalam kondisi erupsi sebagian ataupun terpendam. Pemeriksaan menyeluruh sangat penting dilakukan sebelum pembedahan untuk memperkirakan tingkat kesulitan pembedahan berdasarkan posisi gigi molar ketiga tersebut. Pengobatan yang tepat harus diikuti selama dan setelah operasi sesuai dengan instruksi dokter (Istiani dkk, 2024).

e. Pertumbuhan gigi molar ketiga

Gigi molar ketiga mulai tumbuh pada usia 17-25 tahun. Pada usia 25-35 tahun pertumbuhan tulang rahang dan gigi akan berhenti. Gigi molar tiga jika tidak dapat tumbuh dengan sempurna maka akan mengakibatkan kelainan impaksi, yang memerlukan pengobatan dengan tindakan pembedahan. Kelainan gigi impaksi sering terjadi pada wanita dibandingkan laki-laki. Kelainan gigi impaksi dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti tekanan akibat pengunyahan, bentuk makanan, jenis makanan, proporsi besar gigi, dan biasanya pada rahang perempuan lebih kecil dibandingkan rahang laki-laki (Napitupulu dkk, 2021).

4. Minat Pencabutan

a. Manfaat pencabutan gigi impaksi

Upaya perawatan untuk menangani kelainan gigi impaksi adalah dengan melakukan pencabutan. Pencabutan gigi impaksi merupakan prosedur bedah untuk mengeluarkan gigi dari soketnya menggunakan anestesi berdasarkan indikasi medis tertentu. Tindakan ini dilakukan sebagai langkah yang tepat untuk mengurangi rasa nyeri di dalam rongga mulut, mencegah kerusakan pada gigi di sekitarnya, serta menghindari terjadinya komplikasi yang dapat mengganggu kesehatan rongga mulut (Dewi dkk, 2022).

b. Respon terhadap gigi impaksi

Impaksi pada gigi molar ketiga atau yang dikenal sebagai gigi bungsu merupakan kondisi yang sering terjadi dan dapat menimbulkan berbagai gangguan pada kesehatan gigi dan mulut, seperti rasa nyeri, pembengkakan, bau mulut, serta ketidaknyamanan saat mengunyah. Gigi bungsu umumnya erupsi pada masa remaja hingga awal usia dua puluhan, namun sering sekali tidak memperoleh ruang yang cukup untuk tumbuh secara normal sehingga gigi dapat tertahan di dalam jaringan gusi atau tulang rahang dan menyebabkan terjadinya impaksi (Ekawati dkk, 2025).

c. Pencegahan komplikasi gigi impaksi

Kasus gigi impaksi memiliki variasi yang luas, dimana sebagian memerlukan penanganan bedah berupa odontektomi.

impaksi gigi molar dapat mengganggu kemampuan mengunyah dan seringkali memicu berbagai masalah. Ketika komplikasi muncul akibat impaksi gigi, tindakan pencabutan sangat diperlukan. Usaha untuk menghilangkan gigi yang terimpaksi terutama gigi molar ketiga biasanya dilakukan melalui prosedur bedah yang dikenal sebagai odontektomi. Odontektomi atau pengangkatan gigi secara bedah adalah prosedur yang umum dilakukan oleh dokter spesialis bedah mulut (Liasari, 2025).

d. Kesiapan tindakan pencabutan gigi impaksi

Kesiapan tindakan pencabutan gigi impaksi merupakan tahap penting yang harus dipenuhi sebelum prosedur bedah dilakukan untuk menjamin keamanan dan keberhasilan tindakan. Kesiapan ini mencakup evaluasi menyeluruh terhadap kondisi pasien, baik secara umum maupun lokal, melalui anamnesis, pemeriksaan klinis, dan pemeriksaan penunjang seperti radiograf untuk mengetahui posisi, kedalaman, serta hubungan gigi impaksi dengan struktur anatomis di sekitarnya. Kesiapan operator dan fasilitas juga menjadi faktor penentu, meliputi ketersediaan alat dan bahan yang steril, pemilihan teknik serta jenis anestesi yang sesuai, dan penerapan prinsip asepsis serta antisepsis. Penyuluhan kepada pasien mengenai prosedur, risiko, komplikasi yang mungkin terjadi, serta perawatan pasca tindakan juga merupakan bagian dari kesiapan tindakan, disertai

dengan persetujuan tindakan medis sebelum dilakukan pembedahan (*informed consent*) (Amran dkk, 2024).

e. Manfaat fasilitas kesehatan dan biaya pencabutan gigi impaksi

Fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik gigi, dan rumah sakit memegang peranan strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui layanan promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif. Fasilitas kesehatan juga berkontribusi dalam mencegah terjadinya komplikasi lanjutan akibat penyakit mulut, seperti karies, infeksi, dan gigi impaksi, melalui pemeriksaan berkala, edukasi kesehatan, serta perawatan gigi yang dilakukan secara tepat waktu. Ketersediaan layanan kesehatan gigi yang bermutu terbukti mendorong peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat, karena kelengkapan sarana prasarana dan mutu pelayanan menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan pasien untuk mengakses layanan kesehatan primer, termasuk tindakan pencabutan gigi impaksi. Fasilitas kesehatan yang memadai berperan penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Herman dkk, 2025).

B. Landasan Teori

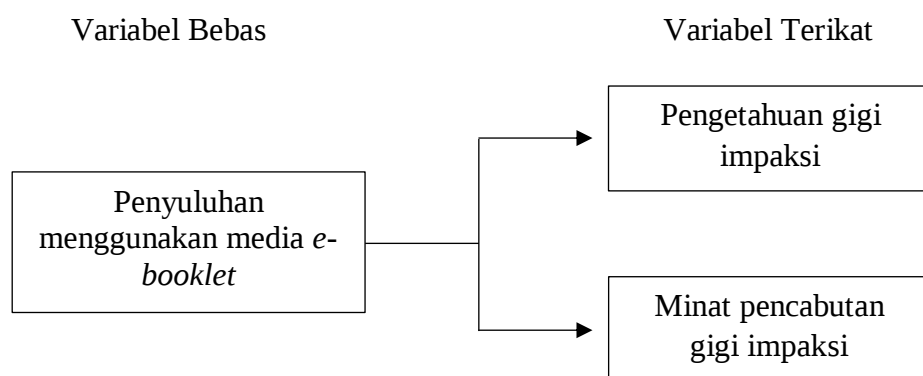
Gigi impaksi merupakan kondisi gigi yang gagal tumbuh secara normal akibat keterbatasan ruang atau hambatan jaringan. Kondisi ini umumnya terjadi pada usia remaja akhir hingga dewasa muda dan dapat menimbulkan nyeri, peradangan gusi, gangguan mengunyah, infeksi, hingga pembentukan kista,

sehingga memerlukan penanganan berupa bedah ringan (odontektomi) untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Pengetahuan berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam memahami gigi impaksi. Pengetahuan yang baik membantu individu mengenali tanda dan dampak gigi impaksi sejak dini. Penyuluhan kesehatan melalui media *e-booklet* yang ringkas dan visual efektif meningkatkan pemahaman serta kesadaran pasien dalam melakukan pencegahan dan perawatan yang tepat.

Minat pencabutan gigi impaksi merupakan kesediaan pasien untuk menjalani tindakan pencabutan sebagai upaya mengurangi keluhan dan mencegah komplikasi lanjutan. Minat pencabutan gigi impaksi dipengaruhi oleh pemahaman manfaat pencabutan, respon terhadap keluhan, kesiapan pasien, serta dukungan fasilitas kesehatan dan biaya pelayanan.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka dan landasan teori maka hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan minat pencabutan gigi impaksi di klinik gigi swasta.